



JURNAL CENDEKIA PENDIDIKAN

P-ISSN : [2985 - 3524]

E-ISSN : [2964 - 0997]

VOLUME 5 NOMER 2 TAHUN 2026

PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN *BIG BOOK* SAINS BERGAMBAR UNTUK MENUNJANG LITERASI SAINS BERGAMBAR UNTUK MENUNJANG LITERASI SAINS SISWA KELAS III DI UPT SPF SD INPRES TIDUNG II KOTA MAKASSAR

Andi Ismayanti Ismail¹, Hotimah² dan Rahmat Darmawan³

Program Studi pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Makassar

Email: andiismamks@gmail.com

Abstrak:

Permasalahan dalam penelitian ini kesenjangan antara kompetensi literasi sains yang di harapkan dengan realita di kelas, yang tercermin dari rendahnya hasil belajar (19/25 siswa di bawah KKM), proses pembelajaran yang tidak melatih berpikir ilmiah, serta kurangnya media dan partisipasi siswa. Untuk menunjang literasi sains siswa kelas III UPT SPF SD Inpres Tidung II Kota Makassar maka dilakukan pengembangan media pembelajaran *big book* sains bergambar. Pada penelitian ini menggunakan Metode *Reserarch and Development* (R&D) dengan model pengembangan ADDIE (*Analyze, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Instrumen yang digunakan mencakup angket validasi ahli media dan materi, serta angket respon siswa dan guru. Validasi ahli dilakukan oleh 2 orang yaitu 1 orang ahli materi dan 1 orang ahli media. Hasil validasi menunjukkan bahwa media *big book* sains bergambar berada ada pada kategori "sangat layak" dengan ahli media mencapai 88% dan ahli materi 90%. Uji coba di kelas menunjukkan respon yang sangat positif, dengan hasil uji coba *one to one*, uji kelompok kecil dan uji kelompok besar memperoleh kategori "sangat layak" di atas 90%. Dengan demikian, media *big book* sains bergambar dapat digunakan sebagai alat bantu pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan, serta menunjang literasi sains.

Kata kunci: *Media pembelajaran, Big Book Sains Bergambar, Literasi Sains, IPAS.*

Abstract:

The problem in this study is the gap between the expected scientific literacy competencies and the reality in the classroom, which is reflected in the low learning outcomes (19/25 students below the Minimum Competency Minimum Skills), the learning process that does not train scientific thinking, and the lack

of media and student participation. To support the scientific literacy of grade III students of UPT SPF SD Inpres Tidung II Makassar City, the development of illustrated science big book learning media was carried out. In this study, the Research and Development (R&D) method was used with the ADDIE (Analyze, Design, Development, Implementation, Evaluation) development model. The instruments used included media and material expert validation questionnaires, as well as student and teacher response questionnaires. Expert validation was carried out by 2 people, namely 1 material expert and 1 media expert. The validation results showed that the illustrated science big book media was in the "very feasible" category with media experts reaching 88% and material experts 90%. The classroom trials showed a very positive response, with the results of one-to-one trials, small group trials, and large group trials obtaining a "very decent" category above 90%. Thus, the illustrated science big book media can be used as a more interactive and enjoyable learning tool, as well as supporting scientific literacy.

Keywords: Learning media, Illustrated Science Big Book, Scientific Literacy, Science

Pendahuluan

Pendidikan dasar memegang peran fundamental untuk membentuk fondasi pengetahuan, keterampilan dan sikap siswa, terutama dalam menghadapi tantangan abad ke-21 yang ditandai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat. Terdapat 16 keterampilan yang diperlukan di abad 21 yang telah diidentifikasi oleh World Economic Forum (WEF) dan literasi sains merupakan salah satu komponen penting di dalamnya (Sari & Qonita, 2024). Literasi sains merupakan suatu hal penting dalam membantu siswa untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai konsep-konsep ilmiah serta proses yang dibutuhkan sebagai partisipasi dalam masyarakat di era globalisasi. Penerapan literasi sains dalam pendidikan diharapkan dapat mempersiapkan siswa untuk berkontribusi secara efektif dalam masyarakat dan mengidentifikasi serta mengatasi berbagai permasalahan yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari (Braun & Huwer, 2022). Dengan adanya literasi sains, diharapkan siswa mampu memenuhi berbagai tuntutan zaman yaitu dengan menjadi pemecah masalah serta pribadi yang kompetitif, inovatif, kreatif, kolaboratif dan berkarakter sesuai dengan kompetensi abad 21.

Realitas di lapangan menunjukkan bahwa tingkat literasi sains siswa di Indonesia dibandingkan dengan negara-negara lain di dunia masih tergolong rendah, data hasil *Programme for International Student Assessment* (PISA) yang dilakukan pada tahun 2022, skor tes PISA Indonesia mengalami penurunan terutama pada skor sains (Yusmar & Fadilah, 2023). Perbandingan

hasil PISA pada skor sains antara pada tahun 2018 dan 2022 menunjukkan penurunan skor bagi Indonesia, di mana pada tahun 2018 skor ilmu sains Indonesia adalah 396, sedangkan pada tahun 2022 skor tersebut mengalami penurunan poin menjadi 383. Kondisi ini tidak hanya menjadi masalah nasional, tetapi juga mencerminkan tantangan global dalam pendidikan sains.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di UPT SPF SD Inpres Tidung II Kota Makassar menunjukkan adanya berbagai permasalahan dalam proses pembelajaran. Diketahui bahwa dalam proses pembelajaran IPAS masih banyak siswa yang belum dapat memusatkan perhatian secara penuh selama kegiatan belajar, bahkan sebagian siswa terlihat masih bermain-main dengan teman sebaya atau benda di sekitarnya .

Terkhususnya di kelas III di UPT SPF SD Inpres Tidung II Kota Makassar, ketika guru memberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan, mayoritas siswa cenderung diam dan enggan mengungkapkan rasa ingin tahu mereka. Selain itu, guru masih sangat mengandalkan buku paket untuk mengajar dan memberi tugas, terutama karena waktu persiapan yang terbatas. Penggunaan media pembelajaran yang dirancang khusus untuk melatih keterampilan sains juga masih jarang digunakan dan latihan soal yang mengasah berpikir ilmiah masih minim. Selain itu, sebagian siswa terlihat kesulitan dan tidak mampu menyelesaikan tugas secara mandiri, dalam pemberian tugas mereka juga cenderung menunggu bantuan guru atau mencontoh pekerjaan teman tanpa melalui proses berpikir sendiri. Guru juga menambahkan bahwa terdapat 19 orang siswa dari 25 siswa yang mendapatkan nilai IPAS di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Data ini menunjukkan adanya kesenjangan yang sangat signifikan antara harapan kompetensi literasi sains siswa dengan realita yang terjadi di lapangan.

Materi "Berkenalan dengan Energi" pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar memiliki cakupan yang luas dan fundamental bagi pemahaman siswa tentang konsep-konsep sains dasar cakupan materi yang multidimensi ini sering kali harus disampaikan dalam waktu pembelajaran yang sangat terbatas, sehingga guru kesulitan untuk memberikan pemahaman yang mendalam kepada siswa. Objek dan fenomena pembelajaran tentang energi sebenarnya bertebaran di lingkungan sekitar siswa, namun pemanfaatannya sebagai sumber belajar masih sangat minim ketiadaan alat peraga yang memadai untuk membuat konsep abstrak ini menjadi tampak dan terukur sering menjadikan pembelajaran hanya bersifat verbalistik, di mana siswa lebih banyak menghafal definisi dan contoh dari buku teks daripada melakukan

penyelidikan untuk "membuktikan" keberadaan dan perubahannya. Pembelajaran menjadi kurang bermakna karena siswa kehilangan kesempatan untuk mengamati, mempertanyakan dan mengagumi keteraturan alam melalui interaksi langsung dengan fenomenanya (Fitriana dkk, 2021).

Sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut, salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah mengembangkan media pembelajaran yang mampu membangkitkan ketertarikan serta mendorong partisipasi aktif siswa. Media pembelajaran yang tepat berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang tidak membosankan dan mampu memusatkan perhatian siswa (Hotimah dkk, 2023). Salah satu contoh media yang bisa digunakan adalah buku berukuran besar yang dilengkapi ilustrasi menarik, biasa disebut *big book* (Amelia & Muzakki, 2024).

Buku dengan ukuran besar ini umumnya ditujukan untuk siswa kelas awal sekolah dasar karena memudahkan mereka dalam membaca dan mencerna isinya. Keunggulan utama *big book* terletak pada kemampuannya untuk meningkatkan keterlibatan dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran (Amelia & Muzakki, 2024). *Big book*, sebagai media berbasis buku berukuran besar dengan dominasi gambar dan teks terbatas, sangat cocok dengan karakteristik belajar siswa kelas III SD karena sifatnya yang konkret, kolaboratif (dapat dibaca bersama) dan mampu membangun narasi yang memudahkan pemahaman konseptual (Ritonga & Rambe, 2022). *Big book* mampu memenuhi kebutuhan siswa pada tahap operasional konkret dengan menyajikan konsep-konsep abstrak melalui ilustrasi besar, warna menarik dan narasi visual yang konkret, sehingga memudahkan siswa untuk membangun pemahaman berdasarkan pengalaman indrawi langsung (Habsy dkk, 2023). Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *big book* dalam konteks ini tidak hanya membantu siswa memahami konsep tetapi juga meningkatkan keterampilan literasi mereka (Ritonga & Rambe, 2022).

Penelitian-penelitian terdahulu telah membuktikan efektivitas penggunaan media *big book* dalam meningkatkan berbagai aspek pembelajaran di sekolah dasar. Sejumlah studi, seperti yang dilakukan oleh Putri & Nurhasanah (2025), menunjukkan bahwa penerapan media *big book* dapat meningkatkan keterampilan membaca peserta didik kelas II secara signifikan. Penelitian lain oleh Habibah (2023) membuktikan bahwa media *big book* sangat efektif dan praktis digunakan pada saat pembelajaran karena mampu menarik perhatian siswa dan memudahkan pemahaman materi. Penelitian dari Salsabilla & Damayanti (2025) mengembangkan media *big book* untuk pembelajaran membaca permulaan siswa kelas I SD dengan tujuan meningkatkan

kemampuan membaca permulaan, bukan kemampuan saintifik. Namun, ketika ditelusuri lebih mendalam, sebagian besar penelitian tentang *big book* lebih banyak difokuskan pada pengembangan literasi baca-tulis (bahasa) seperti membaca, menulis, dan menyimak, sementara penggunaannya secara khusus untuk pembelajaran dan literasi sains masih relatif terbatas dan belum banyak dieksplorasi (Gisna & Nurulaeni, 2024). Hal ini menunjukkan adanya celah penelitian (research gap) yang sangat signifikan, di mana potensi *big book* sebagai media untuk mengembangkan literasi sains belum dimanfaatkan secara optimal (Hamdiyah, 2024). Padahal, *big book* sains bergambar didefinisikan sebagai media pembelajaran berukuran besar yang menyajikan materi sains melalui teks naratif sederhana yang dipadukan dengan ilustrasi atau gambar yang informatif dan artistik, sehingga sangat potensial untuk mengajarkan konsep sains (Gisna & Nurulaeni, 2024).

Karakteristik utama *big book* terletak pada kemampuannya untuk memvisualisasikan konsep-konsep sains yang abstrak menjadi lebih konkret melalui gambar besar, warna menarik dan tata letak yang tidak padat (Fortuna & Fitria, 2021). Penggunaan *big book* dalam pengajaran sains dianggap lebih efektif dibandingkan buku teks biasa, dengan kemampuan untuk menarik perhatian seluruh kelas, memfasilitasi pembelajaran interaktif dan merangsang diskusi serta tanya jawab antara guru dan siswa, sehingga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan (Fortuna & Fitria, 2021). *Big book* secara khusus dirancang untuk membangun narasi ilmiah yang mengalir dan menyerupai cerita, sehingga menjadikan proses pembelajaran sains lebih menarik dan tidak membosankan bagi siswa (Hafis dkk, 2022).

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan mengenai rendahnya tingkat literasi sains siswa Indonesia berdasarkan data PISA, permasalahan konkret yang ditemukan di UPT SPF SD Inpres Tidung II Kota Makassar terkait hasil belajar IPAS yang masih rendah dan kurangnya media pembelajaran sains yang menarik, serta celah penelitian (research gap) mengenai terbatasnya pengembangan *big book* untuk literasi sains, maka peneliti merasa sangat perlu untuk melakukan penelitian pengembangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran *big book* sains bergambar yang valid dan layak digunakan untuk menunjang literasi sains siswa kelas III sekolah dasar. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui kevalidan media pembelajaran *big book* sains bergambar berdasarkan penilaian para ahli media dan ahli materi, serta mengetahui kelayakannya berdasarkan tanggapan siswa dan respon guru. Dengan demikian, penelitian dengan judul "Pengembangan Media Pembelajaran Big Book Sains Bergambar untuk Menunjang Literasi Sains

Siswa Kelas III di UPT SPF SD Inpres Tidung II Kota Makassar" ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran sains di sekolah dasar, khususnya dalam mengatasi tantangan pembelajaran konsep abstrak dan meningkatkan literasi sains siswa sejak dini.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Research and Development* (R &D) dengan memanfaatkan model pengembangan ADDIE yang merupakan kepanjangan dari *Analyze, Design, Development, Implementation, and Evaluation*. Model ADDIE dipilih karena landasan filosofisnya yang berorientasi pada peserta didik, bersifat inovatif, autentik dan membangkitkan inspirasi, serta mampu menghasilkan produk pembelajaran yang berdaya guna, efisien dan sesuai kebutuhan (Branch, 2009). Selain itu, ADDIE dipilih karena menyediakan alur kerja yang sistematis dan terdokumentasi dengan baik untuk mengarahkan tim pengembang media dan telah terbukti fleksibel serta dapat diterapkan di berbagai tingkatan pendidikan (Nurhayati & Hendra, 2022). Prosedur pengembangan produk mengikuti lima tahap model ADDIE secara sistematis, dimulai dari:

Tahap analisis (*analyze*) yang meliputi validasi kesenjangan kerja, penentuan tujuan pembelajaran dan konfirmasi target audiens, di mana peneliti menemukan kesenjangan berupa rendahnya kemampuan literasi sains siswa yang ditunjukkan oleh 19 dari 25 siswa di bawah KKM serta minimnya media pembelajaran sains yang menarik.

Tahap perancangan (*design*) yang mencakup inventaris tugas melalui pemilihan materi "Berkenalan dengan Energi" berbasis kompetensi literasi sains, pembuatan *storyboard*, perancangan karakter Macca dan Robot, serta penyusunan strategi pengujian berupa instrumen angket validasi dan angket respon.



Gambar 1. Karakter cerita *big book* sains bergambar

Tahap pengembangan (*development*) di mana produk dihasilkan dalam bentuk media *big book* cetak ukuran A3 horizontal dengan jilid spiral, menggunakan kertas *carton paper*, serta dilengkapi dengan *QR code* untuk

mengakses video pembelajaran, permainan tepuk energi, *puzzle* energi, dan kuis interaktif berbasis *platform Wordwall*. Pada tahap ini, proses validasi dilakukan oleh dua orang ahli. Ahli media, yaitu Bhakti Prima Findiga Hermuttaqien, S.Pd., M.Pd., terdapat beberapa pertemuan sebanyak dua kali. Sementara itu, ahli materi, yaitu Siti Raihan, S.Pd., M.Pd., melakukan validasi sebanyak tiga kali hingga kedua ahli menyatakan bahwa media *big book* sains bergambar sangat layak untuk diujicobakan.. Terdapat saran dan masukan untuk perbaikan media *big book* sains bergambar dari ahli media meliputi: memastikan kalimat-kalimat percakapan tidak keluar dari balon percakapan, dalam satu halaman hanya memuat satu cerita (bukan dua cerita), penomoran halaman konsisten di sebelah kanan, tampilan setiap halaman *big book* tidak terlalu padat, serta mengubah orientasi buku dari vertikal menjadi horizontal. Sementara itu, saran dari ahli materi mencakup memperhatikan tanda baca dan EYD, memperbaiki jalan cerita *big book* menggunakan kalimat yang mengajak siswa agar tidak hanya fokus pada percakapan Macca dan Piko, menambah kegiatan literasi sains, serta menambah kotak informasi atau literasi sains.

Tahap implementasi (*implementation*) Tahap implementasi adalah uji coba produk kepada siswa melalui tiga jenis uji, yaitu uji coba *one to one*, uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar, yang disertai dengan pengisian angket respons guru. Semua uji coba ini dilaksanakan di kelas III B dan III A kemudian pengisian angket respon guru oleh satu orang guru.

Tahap kelima adalah evaluasi (*evaluation*) berupa evaluasi formatif, yang dilakukan berdasarkan hasil respons guru dan tanggapan dari siswa. Evaluasi ini bertujuan untuk menghasilkan produk akhir media yang valid dan layak digunakan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan rumus persentase

$$PS = \frac{F \times 100\%}{N}$$

Keterangan:

PS = Persentase jawaban

F = Jumlah skor uji coba

N = Total skor maksimal

Sumber: Najib dkk (2023: 4-5)

Tabel 3.1 Skor kevalidan dan kelayakan media

Skor Presentase (%)	Interpretasi
------------------------	--------------

81% - 100%	Sangat Layak
61% - 80%	Layak
41% - 60%	Cukup Layak
21% - 40%	Kurang Layak
0% - 20%	Sangat Kurang Layak

Sumber: Yuniarti (2020: 95)

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan media pembelajaran berupa *big book* sains bergambar guna mendukung kemampuan literasi sains siswa kelas III di UPT SPF SD Inpres Tidung II Kota Makassar. Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan, berikut ini adalah temuan yang diperoleh.

Pengembangan media pembelajaran *big book* sains bergambar untuk menunjang literasi sains siswa kelas III di UPT SPF SD Inpres Tidung II Kota Makassar

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat ditarik kesimpulan bahwa proses pengembangan media pembelajaran *Big Book* Sains Bergambar guna menunjang literasi sains siswa kelas III di UPT SPF SD Inpres Tidung II Kota Makassar berhasil dilakukan melalui model ADDIE yang terdiri dari lima tahap: analisis, perancangan, pengembangan, implementasi dan evaluasi.

Media ini dinyatakan sangat valid berdasarkan penilaian ahli media dengan persentase 88% kategori sangat layak, serta ahli materi dengan persentase 90% kategori sangat layak, setelah melalui beberapa kali revisi sesuai saran dan masukan dari validator. Media juga dinyatakan sangat layak berdasarkan tanggapan siswa pada uji *one to one* (96%), uji kelompok kecil (92,5%), dan uji kelompok besar (92,7%), serta respon guru (93%) yang semuanya berada pada kategori sangat layak. Temuan ini membuktikan bahwa *big book* sains bergambar yang dilengkapi dengan *QR code*, video pembelajaran, permainan edukatif, dan kotak literasi sains serta eksperimen yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPAS materi energi.

Kevalidan media pembelajaran *big book* sains bergambar untuk menunjang literasi sains siswa kelas III di UPT SPF SD Inpres Tidung II Kota Makassar

Media ini dinyatakan sangat valid berdasarkan penilaian ahli media dengan persentase 88% kategori sangat layak, serta ahli materi dengan

persentase 90% kategori sangat layak, setelah melalui beberapa kali revisi sesuai saran dan masukan dari validator.

Kelayakan media pembelajaran *big book* sains bergambar untuk menunjang literasi sains siswa kelas III di UPT SPF SD Inpres Tidung II Kota Makassar

Tingkat kelayakan media *big book* sains bergambar dapat diketahui berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada siswa dan guru. Berdasarkan angket tanggapan siswa, media ini dinilai sangat layak pada setiap tahap uji coba. Pada uji coba *one to one*, diperoleh skor 96 dengan persentase 96% (kategori "sangat layak"). Pada uji coba kelompok kecil, skor yang diperoleh adalah 92,5 dengan persentase 92,5% (kategori "sangat layak"). Adapun pada uji coba kelompok besar, skor mencapai 92,7 dengan persentase 92,7% (kategori "sangat layak"). Sementara itu, berdasarkan angket respons guru, diperoleh skor 93 dengan persentase 93% yang juga termasuk dalam kategori "sangat layak".

Kesimpulan

Dari penelitian ini dihasilkan sebuah produk berupa *big book* sains bergambar yang diperuntukkan bagi anak sekolah dasar. Buku ini memiliki ukuran A3. Berdasarkan hasil validasi dari ahli materi dan ahli media, media pembelajaran sains bergambar tersebut memperoleh kategori Sangat Layak. Selain itu, respons dari guru maupun siswa juga menunjukkan kategori Sangat Layak. Oleh karena itu, media ini dapat direkomendasikan sebagai salah satu alternatif sumber pembelajaran pada topik sistem tata surya yang berorientasi pada literasi sains untuk peserta didik di jenjang sekolah dasar.

Daftar Pustaka

- Amelia, D. J., & Muzakki, A. (2024). Pendampingan Pembuatan *Big book* untuk Mendukung Program Gerakan Literasi di SD Negeri Asrikaton 2 Kabupaten Malang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mandira Cendikia*, 3(3), 26–33. -
- Braun, D. and Huwer, J.(2022). *Computational literacy in science education– A system aticreview*. *Frontiers in Education*,7. <https://doi.org/10.3389/educ.2022.937048>.
- Branch, R. M. (2009). *Instructional Design : The ADDIE Approach*. Springer
- Fitriana, P. N., Bektiningsih, K., & Wikanso, W. (2024). Developing Digital Learning Media of Artsteps Virtual Exhibition on Food Chain Material. *Research and Development in Education (RaDEn)* 4(1), 271–284. <https://doi.org/10.22219/raden.v4i1.32456>
- Fortuna, R. and Fitria, Y. (2021). Upaya Meningkatkan Literasi Sains Siswa Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Daring Akibat Covid-19. *Jurnal*

Basicezdu, 5(4), 2054-2061. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1034>

- Habibah, F. M., dan Rukmi, A. S. (2023). Pengembangan Media Big-Book Untuk Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *JPGSD*, 11(5), 1069–1079.
- Hafis, C., Ashari, A., & Ngazizah, N. (2022). Multimedia Interaktif Berbasis Literasi Sains dan Karakter Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Edukasiana Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(4), 246-252. <https://doi.org/10.56916/ejip.v1i4.196>
- Hamdiyah, R. (2024). Peningkatan Literasi Sains Siswa Madrasah Ibtidaiyah melalui Pengembangan Media *Big book*. *Dawuh Guru Jurnal Pendidikan Mi/Sd*, 4(1), 73-82. <https://doi.org/10.35878/guru.v4i1.1077>
- Hotimah, Raihan, S., Amrah, A., Atjo, S.E.P., & AP, N. (2023). Pelatihan Pengembangan Media InovatifmBerbasis Hypercontent bagi Guru SD. *Kontribusi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 207–215. <https://doi.org/10.53624/kontribusi.v3i2.223>
- Gisna, G and Nurulaeni, F. (2024). Indonesia Peningkatan Literasi Sains Menggunakan Cerita Bergambar Ilmiah. *Jurnal Belaindika (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 6(2), 185-190. <https://doi.org/10.52005/belaindika.v6i2.160>
- Najib, M., Syawaluddin, A., & Raihan, S. (2023). Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Sistem Tata Surya Berbasis Literasi Sains untuk Siswa SD. *Jurnal Inovasi Pedagogi & Teknologi*, 1(1), 1–13. <http://www.jurnal.arthamaramedia.co.id/index.php/jiptek>.<https://doi.org/10.70217/95zerk17>
- Nurhasanah, Youllia Indrawaty., & Destyany Senyelda. (2021). Implementasi Model Cmfed pada Multimedia Interaktif untuk Pembelajaran Anak Usia TK dan Playgroup. *Jurnal Informatika*.Vol 02, No. 02.1-12.
- Putri, V. P., & Nurhasanah, A.(2025). Penerapan Media *Big book* untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Peserta Didik Kelas II pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Madrasah Ibtidaiyah Al Munawarrak Kota Jambi. *Jurnal Pendidikan Integratif*, 6(3), 398–420.
- Ritonga, S. and Rambe, R. (2022). PENGGUNAAN MEDIA *BIG BOOK* DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS RENDAH SEKOLAH DASAR. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4), 1266-1272. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i4.3129>
- Safitri, W., Budiarmo, A., & Wahyuni, S. (2022). Uji Kelayakan E-LKPD Berbasis Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Siswa SMP. *Jurnal Penelitian Pembelajaran*

Fisika, 13(1), 59-70. <https://doi.org/10.26877/jp2f.v13i1.11389>

Salsabilla, F., & Damayanti, M. I. (2025). Pengembangan Media *Big book* Berbasis Cerita Anak Untuk Pembelajaran Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas I SD. *JURNAL PENELITIAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR (JPPG SD)*, 13(5), 1301–1313.

Sari, P. and Qonita, D. (2024). QR Code-Based Digital Media for Scientific Literacy Skills Enhancement of Elementar School Students. *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 26(1), 63-83. <https://doi.org/10.21009/jtp.v26i1.43285>

Yusmar, F., & Fadilah, R. E. (2023). Analisis Rendahnya Literasi Sains Peserta Didik Indonesia: Hasil Pisa dan Faktor Penyebab. *Lensa (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan IPA*.